



KULONPROGO GELAR OPERASI PASAR MINYAK GORENG

Stok di Ritel Tersedia pada Jam Tertentu

YOGYA (MERAPI) - Stok minyak goreng di Kota Yogyakarta yang jumlahnya terbatas membuat komoditas tersebut seakan menjadi langka karena hanya tersedia pada jam-jam tertentu, baik di ritel nasional maupun pedagang kelontong di pasar tradisional.

"Saat komoditas tersebut di-display, dalam satu jam langsung habis meskipun sudah ada pembatasan pembelian. Display dari toko biasanya pagi dan sore hari," kata Kepala Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta Riswanti, Kamis (17/2).

Akibat tidak adanya komoditas selama rentang waktu tertentu, lanjut Riswanti, menjadikan konsumen menilai minyak goreng sulit didapat atau langka di pasaran.

Menurut dia, toko atau ritel melakukan pengaturan display karena stok yang dimiliki terbatas sehingga untuk menjaga performa toko dalam melayani pelanggan perlu dilakukan pengaturan meskipun margin keuntungan yang diperoleh dari menjual minyak goreng tidak terlalu besar.

Untuk ritel dengan jaringan lokal, Riswanti mengatakan, ketersediaan minyak goreng lebih terjaga dibanding de-

ngan ritel yang memiliki jaringan nasional. "Ketersediaan barang lebih baik karena ritel lokal ini langsung berhubungan dengan distributor dan distributor menaruh kepercayaan kepada mereka sehingga stok lebih terjaga," ujarnya.

Sementara itu, untuk pedagang di pasar tradisional juga sudah mulai memperoleh distribusi stok minyak goreng mulai awal pekan ini meskipun jumlahnya masih terbatas. "Seluruh pedagang kelontong mendapat jumlah distribusi yang sama. Tetapi tidak sampai 10 menit langsung habis," katanya.

Namun demikian, ia menyebut konsumsi masyarakat di Kota Yogyakarta untuk minyak goreng tidak mengalami kenaikan sehingga kelangkaan komoditas tersebut juga dipengaruhi faktor psikologis konsumen dengan membeli dalam jumlah lebih banyak. "Selain stok yang terbatas, konsumen juga berpikir untuk selalu memiliki stok minyak goreng di rumah karena merasa sulit

memperolehnya. Jadi ketika berbelanja selalu disempatkan membeli minyak goreng meskipun stok di rumah masih ada," ujarnya.

Operasi Pasar

Sementara itu dari Kulonprogo dilaporkan, sebagai upaya mengatasi tingginya harga minyak goreng di pasaran, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) setempat menggelar operasi pasar khusus komoditas minyak goreng di Kalurahan Banjararum, Kalibawang, Jumat (18/2). Dalam kegiatan tersebut, dinas menyediakan 1.200 liter minyak goreng untuk masyarakat dengan harga Rp 14.000 per liter.

Kepala Bidang Usaha Perdagangan, Disperindag Kulonprogo, Endang Yulianti menyampaikan, dalam operasi pasar diberlakukan pembatasan pembelian minyak goreng. Masing-masing orang dibatasi hanya satu liter dengan model pembelian menggunakan kupon.

"Operasi pasar kami gelar lantaran menurut hasil pantauan yang dilakukan dinas, komoditas minyak goreng masih langka dan harganya lebih tinggi dari HET," katanya.

Terkait dengan kelangkaan minyak goreng di Kulonprogo, Endang menye-

but hal itu terjadi lantaran minimnya ketersediaan barang di pasaran. Keterlambatan pengiriman dari distributor kepada para pedagang maupun pengecer di toko-toko diduga menjadi penyebabnya.

Kepala Disperindag Kulonprogo, Sudarna menegaskan, kelangkaan minyak goreng di wilayahnya bukan karena upaya penimbunan. Kelangkaan disebabkan lantaran ada keterlambatan pengiriman dari distributor.

Meski demikian, diakui Sudarna harga minyak goreng di Kulonprogo masih tinggi, yakni berkisar Rp 18.000 hingga Rp 20.000 per liter untuk kemasan serta Rp 17.000 per liter untuk curah. Padahal, HET minyak goreng yang ditentukan pemerintah pusat yakni Rp 14.000 per liter.

Digelarnya operasi pasar minyak goreng di Kalurahan Banjararum disambut baik masyarakat setempat. Salah satunya Ranti Budiati (50) yang merasa terbantu dengan digelarnya operasi pasar tersebut mengingat harga minyak goreng di pasaran masih tinggi, mencapai Rp 20.000 per liter. "Senang sekali tadi bisa beli minyak goreng seharga Rp 14.000 per liter. (Unt)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005